

PT Pelindo Husada Citra

PT PHC mengoperasikan jaringan Rumah Sakit PHC,
Klinik Medis PHC dan Klinik First Aid dan K3 PHC



- Jalan Prapat Kurung Selatan No. 1
Tanjung Perak, Surabaya (60165)
- (031) 3294801-03
- ihc.pelindohusadacitra
- phc.co.id

PHC NEWSLETTER

milestone

Media Internal

Edisi 1 Tahun 2025



Tahun Penuh Tantangan, PT PHC Tetap Catat Kinerja Positif

Di tengah tekanan eksternal dan internal sepanjang tahun 2024, PT Pelindo Husada Citra (PT PHC) berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 498,4 miliar, hanya turun tipis 0,4% dibanding tahun sebelumnya, dengan laba bersih Rp 12,9 miliar.

Plh. Plt. Direktur Utama PT PHC, RM. Happy Paringhadi, menyampaikan hasil ini dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2024 di Menara Danareksa, Jakarta. "Segmen lain berhasil menopang kinerja, meski ada penurunan di beberapa lini. Kami juga berhasil meningkatkan skor *Good Corporate Governance* menjadi 88,48% dengan predikat Sangat Baik," ujarnya.

PT PHC juga berhasil mempertahankan Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan peringkat idA-/Stable dari PEFINDO, sementara laporan keuangan konsolidasian mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (EY).

Sepanjang 2024, Perseroan merealisasikan investasi barang modal senilai Rp 8,8 miliar untuk pengadaan alat kesehatan, renovasi, dan pengembangan fasilitas pendukung.

Sebagai bagian dari Pertamedika IHC, PT PHC mendukung program *Environmental, Social, and Governance* (ESG), termasuk pembangunan PLTS On Grid 148 kWp bersama Pertamina Power Indonesia, penanaman 10.000 pohon mangrove, dan gerakan paperless. Atas komitmen ini, RS PHC Surabaya meraih Juara 1 Green Hospital Tingkat Nasional dari PERSI.

"Direksi dan Dewan Komisaris akan terus menjaga disiplin keuangan dan operasional, memanfaatkan peluang pertumbuhan jangka panjang dengan dukungan neraca keuangan yang kuat," tutup RM. Happy Paringhadi.

 **Pendapatan 2024**
Rp498,4
Miliar

 **Laba Bersih**
Rp12,9 Miliar

 **GCG Meningkat**
88,48%
(Sangat Baik)



Baru! Layanan Vaksinasi Meningitis di RS PHC Surabaya Telah Menggunakan Elektronik ICV (e-ICV)

 **Medical Check Up
Health & Wellness Center**
RS PHC Surabaya

 **Senin - Jumat (07.00 - 20.00)**
Sabtu (07.00 - 14.00)



RSPHC.IHC.ID

Baru! Layanan Vaksinasi Meningitis di RS PHC Surabaya Telah Menggunakan Elektronik ICV (e-ICV)



Berdasarkan aturan terbaru dari otoritas Arab Saudi, semua jemaah umrah dari berbagai negara harus melakukan vaksinasi meningitis. Adapun aturan ini berlaku mulai awal Februari 2025, dimana Kementerian Kesehatan Arab Saudi telah mewajibkan semua jemaah umrah melakukan vaksinasi meningitis setidaknya 14 hari sebelum keberangkatan.

Hal ini dikarenakan Antibodi mulai terbentuk pada 1 sampai 2 minggu pasca vaksinasi. Persyaratan ini juga merupakan bagian dari pedoman kesehatan terbaru bagi para jemaah yang akan datang ke Arab Saudi untuk umrah.

Sebagai informasi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Meningitis merupakan peradangan pada jaringan di sekitar otak dan sumsum tulang belakang yang biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur atau parasit. Meningitis terkadang sulit dikenali, karena penyakit ini memiliki gejala awal yang serupa dengan flu, seperti demam dan sakit kepala. Meningitis dapat berakibat fatal dan memerlukan perawatan medis segera.

Layanan Vaksinasi RS PHC Surabaya

 **Medical Check Up Lantai 1**

 **Senin-Jumat (07.00 - 20.00)**
Sabtu (07.00 - 14.00)

Sebagai bukti jemaah umrah telah melakukan vaksinasi, sebelumnya dapat dibuktikan dengan kepemilikan Buku Kuning atau International Certificate of Vaccination (ICV). Namun berdasarkan aturan terbaru, Buku Kuning atau ICV ini digantikan dengan Electronic Certificate of Vaccination or Prophylaxis (eICV) atau Sertifikat Vaksinasi Internasional atau Profilaksis secara Elektronik.

Untuk saat ini, penerbitan e-ICV (vaksinasi meningitis) hanya dilakukan bagi pelaku perjalanan tujuan Arab Saudi. Sedangkan untuk pelaku perjalanan non Arab Saudi (seperti vaksinasi yellow fever) masih diterbitkan buku manual ICV.

Pemberlakuan e-ICV (elektronik ICV) untuk pelaku perjalanan tujuan Arab Saudi berdasarkan Surat Edaran SR.02.04/C/173/2025 Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit mengenai Penerapan electronic Certificate of Vaccination or Prophylaxis (eICV) atau Sertifikat Vaksinasi Internasional atau Profilaksis secara Elektronik dan Surat Edaran dari Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Dirjen Penanggulangan Penyakit Kemkes RI nomor SR.02.04/C.V/1411/2025 menyatakan pemberlakuan e-ICV (elektronik ICV) untuk pelaku perjalanan tujuan Arab Saudi (telah ada kesepakatan antara RI dan Arab Saudi).

Perlu diketahui, setelah pelaksanaan vaksinasi untuk penerbitan e-ICV tersebut dapat diakses secara mandiri oleh jemaah umroh atau pelaku perjalanan ke Arab Saudi melalui aplikasi Satu Sehat Mobile. Pastikan Anda memiliki sudah terverifikasi dan memiliki alamat email aktif yang terhubung dengan aplikasi Satu Sehat Mobile.



Mengenal Ventricular Septal Defect (VSD), Kondisi Kelainan Jantung Sejak Bayi

Heart & Vascular Center
RS PHC Surabaya

RSPHC.IHC.ID

Ventricular septal defect (VSD) atau defek septum ventrikular adalah salah satu **kelainan penyakit jantung bawaan** yang paling umum dan ditandai dengan adanya celah atau lubang di antara kedua ventrikel (bilik) jantung. Pada kondisi normal, seharusnya lubang atau celah tersebut tidak ada. Kondisi ini dapat terjadi sejak usia kehamilan 8 minggu atau pada saat proses pembentukan jantung janin berlangsung.

Mengenal Ventricular Septal Defect (VSD)

Menurut dr. I Ketut Alit Utamayasa, SpA(K), VSD terjadi akibat sekat antara ventrikel kanan dan kiri jantung yang tidak terbentuk sempurna. Meski awalnya bayi bisa tanpa gejala, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi serius dan memerlukan penanganan tepat.

Celah pada jantung menyebabkan perubahan aliran darah, di mana darah kaya oksigen yang seharusnya mengalir ke seluruh tubuh justru kembali ke paru-paru. Hal ini membuat jantung bekerja lebih keras dan meningkatkan tekanan pada arteri paru-paru.

Pada bayi, celah berdiameter ≤ 3 mm umumnya dapat menutup sendiri seiring pertumbuhan. Namun, jika lebih dari 3 mm, diperlukan tindakan operasi untuk mencegah komplikasi, mungkin setelah melalui pemeriksaan dan analisis menyeluruh oleh dokter.

Faktor Risiko Ventricular Septal Defect (VSD)

Penyebab VSD umumnya tidak diketahui, namun beberapa faktor dapat meningkatkan risikonya, seperti riwayat keluarga dengan penyakit jantung bawaan, kelainan genetik, infeksi selama kehamilan, paparan racun saat hamil dan menyusui, kelahiran prematur, serta mutasi DNA selama perkembangan janin.

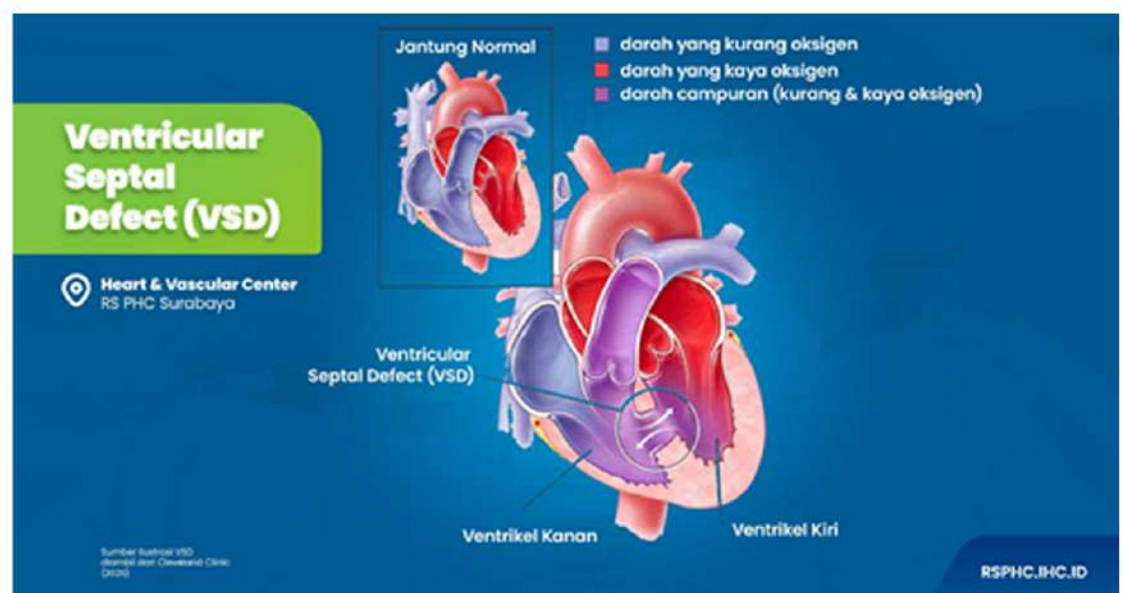
"Meski sering tanpa gejala di awal, VSD dapat memengaruhi kerja jantung dan perlu penanganan yang tepat."

Gejala Ventricular Septal Defect (VSD)

Gejala VSD bervariasi tergantung ukuran dan lokasi celah, serta adanya kelainan jantung lain. Pada lubang kecil, gejala sering tidak tampak saat lahir dan baru terdeteksi kemudian. Gejala yang mungkin muncul antara lain sesak napas, napas cepat atau berat, rewel, mudah lelah saat makan, berkeringat saat menyusui, rentan infeksi saluran pernapasan, pertumbuhan lambat, serta perubahan warna bibir dan kuku menjadi biru (sianosis).

Diagnosis dan Pemeriksaan

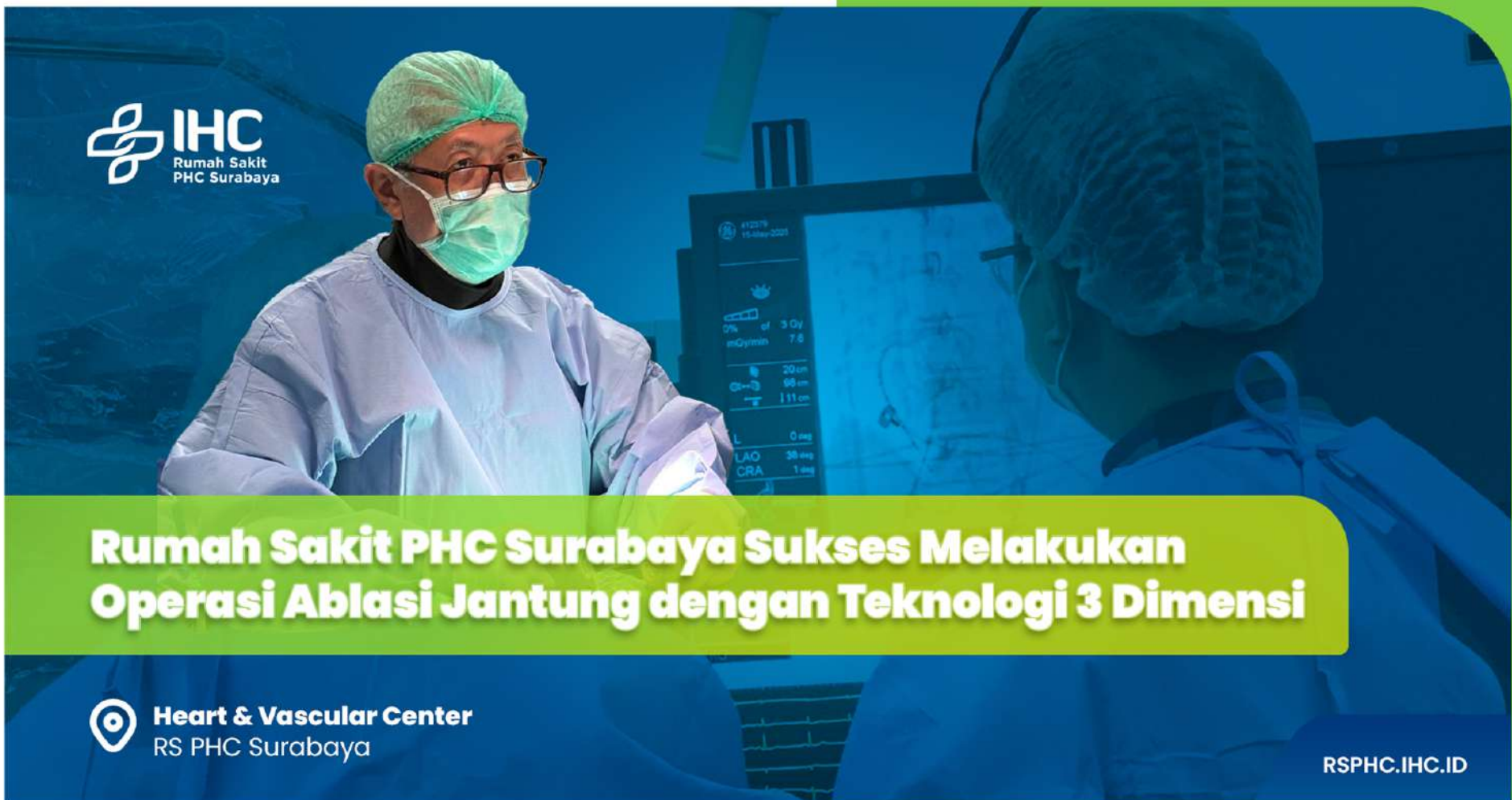
VSD dapat didiagnosis oleh dokter spesialis anak melalui pemeriksaan setelah lahir, termasuk mendeteksi murmur jantung dengan stetoskop. Jika ditemukan, akan



dilakukan pemeriksaan lanjutan seperti eko kardiogram (menilai ukuran dan lokasi VSD), EKG (aktivitas listrik jantung), rontgen dada (kondisi jantung dan paru), MRI/CT scan (mendeteksi kelainan lain), serta kateterisasi jantung.

Pencegahan

VSD sulit dicegah karena umumnya merupakan kelainan bawaan. Namun, risikonya dapat dikurangi dengan menjaga gaya hidup sehat selama kehamilan. Segera periksakan anak ke dokter jika muncul gejala yang mengarah pada VSD.



Rumah Sakit PHC Surabaya Sukses Melakukan Operasi Ablasi Jantung dengan Teknologi 3 Dimensi

Heart & Vascular Center
RS PHC Surabaya

RSPHC.IHC.ID

RS PHC Surabaya meraih keberhasilan dalam tindakan medis ablasi jantung menggunakan teknologi 3D. Operasi yang dilakukan pertama kali di RS PHC Surabaya pada 15 Mei 2025 di Ruang Catheterization Laboratory (Cath Lab) ini dipimpin oleh Dokter Spesialis Jantung Konsultan RS PHC Surabaya yang juga Ahli Elektrofisiologi Jantung, dr. Budi Baktijasa Dharmadjati, Sp.JP (K), FIHA, FAsCC, FSCAI, pada pasien dengan diagnosis Atrial fibrilasi (Atrial fibrillation).

Atrial fibrilasi adalah jenis aritmia atau gangguan irama jantung yang ditandai oleh detak jantung yang cepat dan tidak beraturan. Kondisi ini disebabkan oleh kontraksi atrium jantung yang tidak terkoordinasi dan tidak efektif, mengakibatkan aliran darah dari atrium ke ventrikel menjadi terganggu.

Beberapa gejala yang umum dialami oleh penderita Atrial fibrilasi meliputi:

1. Detak jantung yang cepat dan tidak teratur
2. Palpitasi atau sensasi berdebar di dada
3. Sesak napas atau kesulitan bernapas
4. Kelelahan yang tidak biasa
5. Pusing atau pingsan
6. Nyeri dada atau ketidaknyamanan
7. Perasaan lemah atau kurang berenergi
8. Pembengkakan kaki, pergelangan kaki, atau kaki

Apabila tidak ditangani dengan segera, kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius, seperti stroke dan gagal jantung.

Proses Ablasi Jantung

Dalam proses ablasi jantung, dokter akan memblokir impuls listrik berlebih pada area jantung yang bermasalah, yang mengakibatkan aritmia. Tindakan ini bertujuan merusak jaringan jantung abnormal tanpa mengganggu fungsi bagian jantung lainnya, demikian penjelasan dr. Budi Baktijasa Dharmadjati, Sp.JP (K), FIHA, FAsCC, FSCAI.

Proses ablasi tidak dilakukan dengan melakukan pembedahan besar, melainkan menggunakan elektro kateter yang dimasukkan ke pembuluh darah lewat sayatan kecil di area paha dan akan diteruskan menuju jantung (kateterisasi jantung).

Pada elektro kateter, terdapat alat khusus yang akan memblokir sinyal listrik jantung berlebih. Selama prosedur dilakukan, dokter akan terus memperhatikan detak jantung secara langsung, sehingga apabila sumber listrik yang terganggu tersebut sudah padam, akan langsung terlihat dari hasil rekam jantung yang sudah kembali normal.

Ablasi Jantung dengan Teknologi 3D Efektif Atasi Aritmia

Dokter Budi Bakti menjelaskan bahwa ablasi jantung dapat dilakukan dengan teknologi 2D/3D. Kemampuannya memvisualisasikan struktur jantung dan lokasi kerusakan secara lebih detail, yang membuat penanganan lebih efektif dan mempercepat pemulihan pasien.

"Pasien bisa mengawali pemeriksaan dengan melakukan skrining kesehatan jantung di Heart and Vascular Center RS PHC Surabaya yang sudah memiliki berbagai teknologi medis terkini dan didukung oleh 9 dokter spesialis jantung, bedah jantung dan jantung anak berpengalaman yang tergabung dalam satu tim ahli yang siap menangani berbagai keluhan terkait jantung, baik pada anak maupun dewasa"

- dr. Rony Kurniawan (Plt. Direktur RS PHC Surabaya)

Tergantung dari jenis aritmia yang ditangani, ablasi memiliki tingkat kesuksesan hingga 90%. Dengan membaiknya gejala, maka kualitas hidup juga akan membaik. Menurut kesaksian para pasien yang sudah menjalani prosedur ablasi di RS PHC Surabaya, tindakan ablasi membantu mereka untuk kembali sehat, setelah sebelumnya nyeri dada, sakit kepala, hingga hilangnya kesadaran saat berkendara sempat membahayakan keselamatan.

Konsisten Terapkan K3 PHC Capai Skor Tertinggi dalam Pelaksanaan Audit SMK3



Tim PHC dalam Kegiatan Audit SMK3 Tahun 2025

PT Pelindo Husada Citra (PHC) mencatatkan pencapaian penting dalam komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) melalui Audit SMK3 yang dilakukan oleh PT Adji Manajemen Sertifikasi selaku Lembaga Audit SMK3 yang ditunjuk langsung oleh Menteri Ketenagakerjaan RI pada Senin (21/07).

Audit SMK3 ini menjadi langkah strategis perusahaan dalam meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Sehingga perusahaan dapat berupaya secara maksimal dalam mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja, dan/atau serikat pekerja.

Dalam sambutannya pada pelaksanaan Audit SMK3 PT PHC Tahun 2025, Plt. Direktur Utama PT Pelindo Husada Citra, dr. Pudji Djanuartono, M.Kes., mengatakan bahwa pelaksanaan Audit SMK3 merupakan bagian dari komitmen PHC dalam mewujudkan kepatuhan penerapan SMK3 terhadap Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2012.

"Tercapainya skor 93,75% dalam Audit SMK3 PT PHC Tahun 2025 ini, merupakan upaya PHC dalam penerapan SMK3 sesuai PP 50 Tahun 2012 dimana kepatuhan terhadap regulasi tersebut tidak hanya dilakukan saat audit, melainkan telah diterapkan secara konsisten," ujar dr. Pudji.

Pada Audit SMK3 Tahun 2025, PHC telah mencapai skor 93,75% dengan predikat "Memuaskan" karena telah memenuhi 60 dari 64 kriteria pada Kategori Awal.

Skor tersebut mengalami peningkatan dari tahun

2022, yaitu sebesar 92,18% dengan predikat "Memuaskan" dan pemenuhan 59 dari 64 kriteria pada Kategori Tingkat Awal.

Apresiasi kepada PHC juga diberikan oleh Ketua Tim Auditor SMK3, Ikhwan Suhadak, atas upaya implementasi SMK3 yang telah dilakukan oleh PHC sehingga dapat mencatatkan skor tertinggi, yakni 93,75%, dan PHC direkomendasikan untuk mendapat Sertifikat SMK3 melalui Closing Meeting Audit SMK3.

"Kami sangat mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh PT Pelindo Husada Citra dalam penerapan SMK3 sesuai PP 50 tahun 2012 dengan menjadikan hal tersebut sebagai budaya di lingkungan PHC. Namun, perlu ditingkatkan kembali penerapan SMK3 perusahaan agar kedepannya dapat terpenuhi seluruh kriteria pada Kategori Tingkat Awal bahkan naik ke Katogeri Tingkat Transisi," ujar Ikhwan.

Hasil Audit SMK3 tersebut berupa Sertifikat SMK3 dari Kemenaker RI yang akan diterima pada awal tahun 2026. Hal ini tentu tidak terlepas dari upaya bersama seluruh Perwira PHC dalam penerapan budaya K3 di lingkungan perusahaan. Harapannya, PHC dapat terus meningkatkan

Audit Score: 93,75%

- ✓ Peningkatan Skor dari Tahun 2022
- ✓ Memenuhi 60 dari 64 kriteria
- ✓ Berjalan transparan dan profesional



Gandeng Prodia, RS PHC Surabaya Resmikan Layanan Genomics Centre sebagai Upaya Preventif Berbasis Genetik

Sebagai upaya mewujudkan visinya, Rumah Sakit Primasatya Husada Citra (RS PHC Surabaya) yang dioperasikan oleh PT Pelindo Husada Citra (PHC) berkolaborasi dengan PT Prodia Widyahusada Tbk (Prodia) meresmikan Layanan Kesehatan Genomics Center di Gedung Serba Guna RS PHC Surabaya pada Selasa (22/07). Layanan ini menjadi solusi inovatif berbasis genetika untuk menghadirkan pelayanan kesehatan yang lebih personal.

Mengusung tema "Gen Anda, Gaya Hidup Anda: Menuju Kesehatan yang Lebih Personal", kegiatan ini dihadiri sekitar 50 peserta dan diisi dengan seremonial peresmian serta Health Talk oleh dr. Dewa Ayu Liona Dewi, M.Kes, Sp.GK, Dokter Spesialis Gizi Klinik RS PHC Surabaya.

Plt. Direktur Utama PHC, dr. Pudji Djanuartono, M.Kes., menyampaikan bahwa Genomics Center menghadirkan layanan pemeriksaan berbasis profil genomik individu, sehingga pasien dapat memperoleh pengobatan yang lebih tepat sekaligus upaya pencegahan penyakit.

"Ini merupakan komitmen kami dalam menghadirkan layanan kesehatan yang tidak hanya kuratif, tetapi juga preventif melalui pemahaman genetika," ujarnya.

Genomics Center menyediakan layanan pemeriksaan genetik terpadu, meliputi deteksi dini risiko penyakit, tes farmakogenomik, serta pendampingan nutrisi dan tumbuh kembang berbasis genetika. Untuk memastikan akurasi, RS PHC bekerja sama dengan Prodia sebagai laboratorium pemeriksaan lanjutan yang seluruh prosesnya dilakukan di dalam negeri.

AVP Business Prodia, Indri Marya Wulandari, menyatakan bahwa kolaborasi ini menjadi langkah strategis dalam menghadirkan layanan medis yang lebih personal dan presisi bagi masyarakat Indonesia tanpa perlu berobat ke luar negeri.



Prodia sendiri merupakan perusahaan layanan laboratorium klinik dengan pengalaman lebih dari 49 tahun dan memiliki lebih dari 150 cabang di seluruh Indonesia. RS PHC Surabaya menjadi rumah sakit kelima yang menghadirkan layanan Genomics Center bersama Prodia.

Dalam sesi Health Talk, dr. Dewa Ayu Liona Dewi menjelaskan bahwa nutrigenomik mempelajari pengaruh nutrisi terhadap ekspresi gen, yang berdampak pada metabolisme, peradangan, dan sistem imun. Pemeriksaan ini direkomendasikan untuk mengetahui risiko penyakit sejak dini, mendukung pencegahan, serta meningkatkan performa tubuh.

Ia menambahkan bahwa pemeriksaan nutrigenomik cukup dilakukan satu kali seumur hidup dan dapat dilakukan sejak bayi hingga usia lanjut.

Hadirnya Genomics Center di RS PHC Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan genetik sebagai bagian dari perencanaan kesehatan jangka panjang.

Masih Muda? Jangan Abaikan Kesehatan Jantung!

Kenapa Kesehatan Jantung Penting?

Jantung adalah organ vital yang memompa darah ke seluruh tubuh agar tetap berfungsi dengan baik. Jika tidak dijaga sejak dini, risiko penyakit seperti jantung koroner, stroke, dan hipertensi bisa meningkat dan membahayakan kesehatan.

Kebiasaan Buruk yang Harus Dihindari

1. Sering begadang
2. Konsumsi makanan cepat saji berlebihan
3. Kurang aktivitas fisik
4. Stres berlebihan

Tips Menjaga Kesehatan Jantung

Konsumsi Makanan Sehat



Perbanyak sayur, buah, dan makanan tinggi serat. Batasi makanan berlemak, tinggi gula, dan garam.

Rutin Beraktivitas Fisik



Lakukan olahraga ringan seperti jalan kaki sekitar 30 menit setiap hari

Hindari Rokok



Rokok dapat merusak pembuluh darah dan meningkatkan risiko penyakit jantung

Istirahat yang Cukup



Tidur 7–9 jam per hari membantu menjaga kesehatan jantung dan mendukung fungsi tubuh secara optimal.

Cek Kesehatan Secara Berkala



Pantau tekanan darah, gula darah, dan kolesterol secara rutin untuk mendeteksi risiko penyakit jantung sejak dini.

Jantung Sehat, Kunci Hidup Lebih Panjang dan Berkualitas